

Karakteristik, Prinsip, dan Langkah-langkah Pelaksanaan Microteaching

Adita Hervani Barus¹, Alfianti², Dianrani Anastasia Purba³, Ika Novita Br Padang⁴, Nurmayani⁵,
Ivana Septia Rahaya⁴.

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Deli
serdang, Provinsi Sumatera Utara ^{1,2,3}

*e-mail: alfyantiaziz08@gmail.com, dianpurba152@gmail.com,
ikanovitapadang@gmail.com, nurmayani111161@gmail.com, nurmayani61@unimed.ac.id,
ivanaseptia@unimed.ac.id

Abstrak

Microteaching adalah metode pelatihan bagi calon guru untuk melatih keterampilan mengajar dalam situasi yang sederhana dan terbatas. Metode ini dilakukan dalam waktu singkat, dengan jumlah siswa yang sedikit, dan berfokus pada keunikan keterampilan mengajar. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menjelaskan karakteristik microteaching, prinsip-prinsip yang diterapkan dalam praktiknya, dan prinsip-prinsip yang diterapkan dalam microteaching. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk membaca berbagai buku dan jurnal yang berkaitan dengan microteaching. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa microteaching memiliki indikasi khusus yang berbeda dari pembelajaran biasa, prinsip-prinsip yang diterapkan dalam praktiknya, dan tahapan proses perencanaan yang dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, penerapan microteaching memberikan kesempatan bagi calon guru untuk meningkatkan keterampilan mereka sebelum memasuki kelas nyata.

Kata kunci: *microteaching, keterampilan mengajar, calon guru.*

Abstract

Microteaching is a training method for prospective teachers to practice teaching skills in a simple and limited scenario. It is carried out rectly short time, small number of students, and focused on the specificity of teaching skills. The purpose of this paper is to explain the characteristics of microteaching, the principles applied in the practice, and the principles applied in microteaching. This paper uses the literature study method to read various of books and journals related to microteaching. The result of this paper is that microteaching has specific indication distinct from ordinary learning, principles applied in the practice, and stages of the steps planning process carried out systematically. Thus, the creation of microteaching means that prospective teachers have the opportunity to improve their skills before entering the real classroom.

Keywords: *microteaching, teaching skills, teacher-candidate. .*

1.PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global. Dalam konteks pendidikan formal, guru memegang peran sentral sebagai fasilitator pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membimbing peserta didik dalam membentuk sikap, nilai, serta keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Karena itu, profesi guru menuntut kemampuan pedagogik yang kuat, penguasaan materi ajar yang memadai, serta keterampilan mengajar yang efektif. Salah satu upaya sistematis yang dikembangkan untuk membentuk dan mengasah kompetensi tersebut adalah melalui kegiatan *microteaching*. *Microteaching* merupakan suatu metode pelatihan mengajar skala kecil yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar calon guru sebelum mereka terjun langsung ke dalam praktik pembelajaran nyata. Menurut Allen dan Ryan (1969), *microteaching* memungkinkan calon pendidik untuk mempraktikkan satu atau beberapa keterampilan mengajar dalam situasi yang disederhanakan, dengan durasi waktu yang singkat, jumlah siswa terbatas, serta umpan balik langsung dari pengamat atau dosen pembimbing. Dalam praktiknya, *microteaching* menempatkan fokus pada perbaikan teknik mengajar seperti keterampilan membuka pelajaran, mengajukan pertanyaan, memberikan penguatan, menggunakan media pembelajaran, serta menutup pelajaran secara efektif (Suyanto & Jihad, 2013). Karakteristik utama *microteaching* terletak pada penyederhanaan komponen pembelajaran, sehingga peserta dapat memusatkan perhatian pada peningkatan keterampilan tertentu tanpa merasa terbebani oleh kompleksitas situasi kelas yang sesungguhnya. Dengan demikian, kegiatan ini berfungsi sebagai jembatan antara teori pendidikan yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan praktik mengajar di lapangan (Mukhtar, 2003). Selain itu, *microteaching* juga menjadi sarana refleksi diri bagi calon guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran sehingga mereka mampu memperbaikinya secara berkelanjutan (Sagala, 2010).

Dalam pelaksanaannya, *microteaching* didasarkan pada beberapa prinsip utama, antara lain prinsip realistik, berorientasi pada keterampilan, serta bersifat reflektif. Prinsip realistik dimaksudkan agar kegiatan *microteaching* menyerupai kondisi pembelajaran yang sesungguhnya, meskipun dalam skala lebih kecil. Prinsip berorientasi keterampilan menekankan pada latihan intensif terhadap komponen keterampilan mengajar tertentu, sementara prinsip reflektif mendorong peserta untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja mengajarnya berdasarkan umpan balik dari dosen maupun sesama peserta (Putra, 2015). Langkah-langkah pelaksanaan *microteaching* umumnya meliputi tahap persiapan (perencanaan pembelajaran), tahap pelaksanaan (praktik mengajar singkat), tahap observasi dan evaluasi, serta tahap refleksi dan revisi (Rusman, 2012). Keempat tahap tersebut saling berkaitan dan membentuk siklus yang mendorong peningkatan kemampuan mengajar secara berkelanjutan. Melalui sistem latihan yang bertahap dan terstruktur, kegiatan *microteaching* berkontribusi signifikan terhadap pembentukan calon guru profesional yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik dan perkembangan pendidikan modern.

Dengan demikian, penelitian atau kajian mengenai karakteristik, prinsip, dan langkah-langkah pelaksanaan microteaching sangat penting dilakukan untuk memberikan landasan teoritis dan praktis bagi lembaga pendidikan tenaga kependidikan. Pemahaman yang komprehensif terhadap ketiga aspek tersebut memungkinkan calon guru untuk menjalani proses pembelajaran praktik yang lebih efektif, reflektif, dan berdampak positif terhadap kualitas profesionalismenya di masa depan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau kajian pustaka. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber referensi yang berkaitan dengan topik microteaching, baik dari buku maupun hasil penelitian yang telah dipublikasikan dalam bentuk jurnal ilmiah. Sumber data yang digunakan berasal dari berbagai jurnal pendidikan dan buku yang membahas microteaching serta keterampilan mengajar. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi konsep-konsep utama yang berkaitan dengan karakteristik, prinsip, serta langkah-langkah dalam pelaksanaan microteaching. Proses analisis data dilakukan dengan membaca dan memahami berbagai sumber pustaka yang relevan, lalu menyusun informasi tersebut secara terstruktur agar dapat memberikan penjelasan yang lebih jelas dan mudah dipahami mengenai pelaksanaan microteaching dalam konteks pendidikan calon guru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan terhadap berbagai buku dan jurnal yang membahas tentang microteaching, diperoleh beberapa temuan penting terkait karakteristik, prinsip, serta langkah-langkah pelaksanaan microteaching dalam pendidikan calon guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa microteaching merupakan metode pelatihan mengajar yang efektif dalam membantu mahasiswa calon guru mengembangkan keterampilan dasar mengajar sebelum menghadapi situasi pembelajaran yang sebenarnya di kelas.

Pertama, hasil kajian menunjukkan bahwa microteaching memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari proses pembelajaran biasa. Karakteristik tersebut antara lain waktu pelaksanaan yang lebih singkat, jumlah peserta didik yang terbatas, serta fokus pada penguasaan keterampilan mengajar tertentu. Penyederhanaan komponen pembelajaran ini memungkinkan mahasiswa untuk lebih fokus dalam melatih keterampilan dasar seperti membuka pelajaran, menjelaskan materi, mengajukan pertanyaan, memberikan penguatan, serta menutup pelajaran dengan baik.

Kedua, penelitian ini juga menemukan bahwa pelaksanaan microteaching didasarkan pada beberapa prinsip penting, yaitu prinsip penyederhanaan pembelajaran, latihan keterampilan mengajar secara terfokus, praktik dan pengulangan, serta pemberian umpan

balik (feedback). Penerapan prinsip-prinsip tersebut memungkinkan mahasiswa untuk melakukan refleksi terhadap praktik mengajar yang telah dilakukan sehingga dapat memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada praktik berikutnya.

Ketiga, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan microteaching dilakukan melalui tahapan yang sistematis, yaitu tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan praktik mengajar, tahap observasi atau pengamatan, serta tahap evaluasi dan pemberian umpan balik. Tahapan-tahapan tersebut membentuk suatu siklus pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa untuk terus meningkatkan kemampuan mengajarnya secara bertahap dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa microteaching memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan calon guru yang profesional. Melalui latihan mengajar yang terstruktur, mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, kemampuan komunikasi, serta rasa percaya diri dalam mengajar sehingga mereka lebih siap menghadapi situasi pembelajaran yang sebenarnya di kelas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan melalui studi literatur terhadap berbagai buku dan jurnal yang berkaitan dengan microteaching, diperoleh pemahaman bahwa microteaching merupakan salah satu metode pelatihan yang penting dalam mempersiapkan calon guru agar memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik. Melalui metode ini, mahasiswa dapat berlatih mengajar dalam situasi yang lebih sederhana dan terkontrol sehingga mereka dapat lebih fokus dalam mengembangkan kemampuan pedagogik sebelum menghadapi situasi pembelajaran yang sebenarnya. Pembahasan dalam artikel ini akan menguraikan beberapa aspek penting yang berkaitan dengan microteaching. Aspek-aspek tersebut meliputi pengertian microteaching, karakteristik microteaching, prinsip-prinsip yang mendasari pelaksanaannya, serta langkah-langkah dalam praktik microteaching. Dengan memahami keempat aspek tersebut, diharapkan pembaca dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai peran microteaching dalam meningkatkan kompetensi dan kesiapan calon guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

A. Pengertian Microteaching

Microteaching merupakan metode pelatihan mengajar dalam skala kecil yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan dasar calon guru melalui praktik pengajaran singkat dan terkendali. Menurut jurnal ilmiah, pendekatan ini melibatkan reduksi elemen seperti jumlah siswa, durasi waktu, dan konten materi agar calon pengajar dapat fokus pada aspek spesifik seperti penjelasan, pertanyaan, atau pengelolaan kelas, sehingga memungkinkan evaluasi akurat terhadap kelebihan dan kekurangan. Dalam konteks pendidikan modern, microteaching berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang memanfaatkan umpan balik langsung dari pengamat atau rekaman video untuk perbaikan

berkelanjutan. Jurnal menekankan bahwa teknik ini efektif meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, serta kepribadian guru, dengan lingkungan simulasi yang aman mengurangi kecemasan sebelum menghadapi kelas nyata. Penelitian dalam jurnal juga menyoroti integrasi microteaching di era digital, di mana teknologi seperti platform online mendukung personalisasi pembelajaran dan eksperimen metode baru secara adaptif. Hasil studi literatur menunjukkan manfaat signifikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengajaran, menjadikannya bagian integral kurikulum pendidikan guru.

B. Karakteristik Microteaching

Microteaching merupakan metode pelatihan mengajar berskala kecil yang dirancang untuk mengasah keterampilan dasar calon guru, dengan karakteristik utama berupa durasi singkat (10-15 menit), jumlah siswa terbatas (5-10 orang), serta fokus pada satu atau dua keterampilan spesifik seperti pengelolaan kelas atau variasi stimulus visual-auditori. Proses ini dilaksanakan dalam lingkungan terkendali seperti laboratorium pembelajaran, diikuti umpan balik langsung dari pengamat untuk perbaikan siklus selanjutnya, sehingga memungkinkan peserta mengulang latihan secara efektif. Pendekatan ini terbukti meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan mental mahasiswa dalam menghadapi situasi kelas nyata. Dalam konteks pendidikan guru, microteaching menekankan siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan re-pelaksanaan, yang melatih kemampuan menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), penguasaan materi secara mendalam, serta penggunaan strategi mengajar variatif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Integrasi teknologi modern seperti perekaman video dan platform digital semakin memperkaya karakteristiknya di era sekarang, dengan umpan balik yang lebih cepat dan personalisasi pembelajaran, meskipun tantangan seperti akses teknologi tidak merata masih perlu diatasi. Secara keseluruhan, microteaching menjadi bagian integral kurikulum pendidikan untuk membentuk guru profesional yang kompeten.

Manfaat utamanya terletak pada peningkatan keterampilan pedagogik holistik, mulai dari membuka dan menutup pelajaran hingga berkomunikasi efektif, yang pada akhirnya mempersiapkan calon guru untuk mengajar di kelas besar dengan lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa latihan ini tidak hanya membangun kompetensi teknis, tetapi juga kreativitas dan adaptabilitas terhadap kebutuhan siswa yang beragam.

C. Prinsip-Prinsip Microteaching

Microteaching merupakan metode latihan mengajar dalam skala kecil yang bertujuan untuk melatih keterampilan dasar mengajar calon guru sebelum mereka melakukan praktik mengajar di kelas yang sebenarnya. Melalui microteaching, mahasiswa dapat mempraktikkan berbagai keterampilan mengajar seperti membuka pelajaran, menjelaskan materi, bertanya, mengelola kelas, serta menutup pelajaran dengan baik. Kegiatan ini biasanya dilakukan dalam waktu yang singkat dengan jumlah peserta didik yang terbatas sehingga proses latihan dapat lebih terfokus. Dalam pelaksanaannya, microteaching memiliki beberapa prinsip penting.

Pertama, prinsip penyederhanaan (simplification). Dalam microteaching, proses pembelajaran disederhanakan baik dari segi jumlah siswa, waktu pembelajaran, maupun materi yang diajarkan. Tujuannya agar calon guru dapat fokus pada penguasaan keterampilan mengajar tertentu tanpa harus menghadapi kompleksitas kelas yang sebenarnya.

Kedua, prinsip latihan keterampilan mengajar. Microteaching menekankan pada latihan keterampilan dasar mengajar seperti keterampilan membuka pelajaran, menjelaskan materi, mengajukan pertanyaan, memberikan penguatan, mengelola kelas, dan menutup pelajaran. Dengan latihan tersebut, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan pedagogiknya secara bertahap.

Ketiga, prinsip praktik dan pengulangan. Dalam microteaching mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan praktik mengajar secara berulang. Melalui pengulangan ini, mahasiswa dapat memperbaiki kesalahan yang terjadi pada praktik sebelumnya sehingga keterampilan mengajar dapat berkembang secara optimal.

Keempat, prinsip umpan balik (feedback). Setelah praktik mengajar dilakukan, mahasiswa akan mendapatkan umpan balik dari dosen maupun teman sejawat. Umpan balik ini sangat penting karena membantu mahasiswa mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam proses mengajarnya sehingga dapat melakukan perbaikan pada praktik berikutnya.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, microteaching dapat membantu calon guru meningkatkan kesiapan mengajar, baik dari segi keterampilan pedagogik, kemampuan komunikasi, maupun kepercayaan diri sebelum terjun ke lingkungan pembelajaran yang sebenarnya.

D. Langkah-Langkah Pelaksanaan Praktik Microteaching

Praktik microteaching merupakan kegiatan latihan mengajar dalam skala kecil yang dilakukan oleh mahasiswa calon guru untuk melatih keterampilan dasar mengajar sebelum menghadapi situasi kelas yang sebenarnya. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan jumlah peserta didik yang terbatas, waktu yang lebih singkat, serta fokus pada penguasaan keterampilan mengajar tertentu. Melalui praktik microteaching, mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi pedagogik seperti kemampuan menjelaskan materi, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan praktik microteaching dilakukan melalui beberapa langkah yang sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Langkah pertama adalah tahap perencanaan pembelajaran. Pada tahap ini mahasiswa mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan mengajar. Persiapan tersebut meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan metode dan strategi pembelajaran, serta penyiapan media dan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Tahap perencanaan sangat penting karena menjadi dasar dalam pelaksanaan praktik mengajar. Perencanaan yang baik akan membantu mahasiswa dalam menyampaikan materi secara terarah dan sistematis.

Langkah kedua adalah pelaksanaan praktik mengajar (teaching practice). Pada tahap ini mahasiswa melaksanakan kegiatan mengajar di depan teman-temannya yang berperan sebagai siswa. Proses pembelajaran dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, biasanya sekitar 10–20 menit. Dalam pelaksanaan praktik ini mahasiswa harus menerapkan berbagai keterampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menyampaikan materi dengan jelas, mengajukan pertanyaan kepada siswa, menggunakan media pembelajaran, memberikan penguatan, serta menutup pelajaran dengan baik. Tahap ini menjadi inti dari kegiatan microteaching karena mahasiswa secara langsung mempraktikkan kemampuan mengajarnya.

Langkah ketiga yaitu tahap observasi atau pengamatan. Selama mahasiswa melakukan praktik mengajar, dosen pembimbing dan mahasiswa lainnya melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian atau rubrik tertentu yang berisi aspek-aspek keterampilan mengajar yang harus dinilai. Tujuan dari kegiatan observasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar secara efektif dalam kegiatan pembelajaran.

Langkah keempat adalah tahap evaluasi dan pemberian umpan balik (feedback). Setelah praktik mengajar selesai, dosen pembimbing dan mahasiswa lain memberikan penilaian serta masukan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Umpan balik tersebut dapat berupa saran, kritik, maupun apresiasi terhadap aspek-aspek yang telah dilakukan dengan baik. Melalui proses evaluasi ini mahasiswa dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam proses mengajarnya sehingga dapat melakukan perbaikan pada praktik berikutnya.

Dengan melalui tahapan-tahapan tersebut, praktik microteaching dapat membantu mahasiswa calon guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar secara bertahap. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih merancang pembelajaran, menyampaikan materi secara efektif, serta melakukan refleksi terhadap proses mengajar yang telah dilakukan. Oleh karena itu, praktik microteaching menjadi salah satu tahap penting dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi guru yang profesional dan kompeten.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa microteaching merupakan metode pelatihan mengajar dalam skala kecil yang dirancang untuk membantu calon guru mengembangkan keterampilan dasar mengajar sebelum terjun ke kelas yang sebenarnya. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat mempraktikkan berbagai keterampilan pedagogik seperti membuka pelajaran, menjelaskan materi, mengajukan pertanyaan, menggunakan media pembelajaran, serta menutup pelajaran secara efektif dalam situasi yang lebih sederhana dan terkontrol.

Microteaching memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu waktu pelaksanaan yang relatif singkat, jumlah peserta didik yang terbatas, serta fokus pada penguasaan keterampilan mengajar tertentu. Karakteristik tersebut memungkinkan calon guru untuk lebih

berkonsentrasi dalam mengasah kemampuan mengajarnya tanpa harus menghadapi kompleksitas kelas yang sebenarnya. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan latihan secara berulang sehingga keterampilan mengajar dapat berkembang secara bertahap.

Dalam pelaksanaannya, microteaching didasarkan pada beberapa prinsip penting, antara lain prinsip penyederhanaan, latihan keterampilan mengajar, praktik dan pengulangan, serta pemberian umpan balik. Prinsip-prinsip tersebut bertujuan agar proses latihan mengajar dapat berjalan secara efektif dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan selama praktik.

Pelaksanaan microteaching juga dilakukan melalui langkah-langkah yang sistematis, yaitu tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan praktik mengajar, observasi atau pengamatan, serta evaluasi dan pemberian umpan balik. Tahapan tersebut membentuk suatu proses pembelajaran yang reflektif sehingga mahasiswa dapat menilai dan meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya secara berkelanjutan.

Dengan demikian, microteaching memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan calon guru karena dapat membantu meningkatkan kompetensi pedagogik, keterampilan komunikasi, serta kepercayaan diri dalam mengajar. Melalui latihan yang terstruktur dan berkelanjutan, microteaching dapat menjadi sarana yang efektif untuk mempersiapkan calon guru agar mampu melaksanakan proses pembelajaran secara profesional dan berkualitas di kelas yang sebenarnya.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai microteaching, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, bagi lembaga pendidikan tenaga kependidikan, kegiatan microteaching sebaiknya dilaksanakan secara lebih terstruktur dan berkelanjutan agar mahasiswa calon guru memiliki kesempatan yang cukup untuk melatih berbagai keterampilan dasar mengajar. Selain itu, penyediaan fasilitas pendukung seperti ruang microteaching, media pembelajaran, serta teknologi perekaman video juga perlu ditingkatkan agar proses latihan dapat berjalan lebih efektif.

Kedua, bagi dosen pembimbing, diharapkan dapat memberikan bimbingan dan umpan balik yang konstruktif kepada mahasiswa setelah pelaksanaan praktik microteaching. Umpan balik yang jelas dan objektif akan membantu mahasiswa memahami kekurangan dan kelebihan dalam proses mengajarnya sehingga mereka dapat melakukan perbaikan pada praktik berikutnya.

Ketiga, bagi mahasiswa calon guru, diharapkan dapat memanfaatkan kegiatan microteaching sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan mengajar secara maksimal. Mahasiswa perlu mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik, aktif menerima masukan dari dosen maupun teman sejawat, serta melakukan refleksi diri terhadap proses mengajar yang telah dilakukan.

Dengan adanya kerja sama yang baik antara lembaga pendidikan, dosen pembimbing, dan mahasiswa, kegiatan microteaching diharapkan dapat berjalan secara optimal sehingga mampu menghasilkan calon guru yang profesional, kompeten, dan siap menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Allen, D. W., & Ryan, K. (1969). *Microteaching*. Addison-Wesley Publishing Company.

Mukhtar. (2003). *Desain Pembelajaran Guru Profesional*. Jakarta: Penerbit Logos Wacana Ilmu.

Putra, N. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.

Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Suyanto, S., & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.

Bano, Roberta., dkk. 2025. Penerapan Microteaching terhadap Kesiapan Mengajar pada Mahasiswa Keguruan. *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, Volume 2, Nomor 3, hlm. 133–139.

Tantu, Y. R. P., & Christi, L. Y. (2020). Analisis Pelaksanaan Microteaching Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah PSAP Sains dan Teknologi. *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 3, hlm. 707–715.

